

PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN NET PROFIT MARGIN (NPM) TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK Indonesia

Rukmi Juwita¹, Mawar Novita Pardosi²

Program Studi D4 Akuntansi Keuangan, Universitas Logistik dan Bisnis Internasional
rukmijuwita@ulbi.ac.id¹, pardosimawar@gmail.com²

ABSTRACT

Return on Assets is a ratio that takes into account the amount of net profit after tax from the total assets. Net Profit Margin is a ratio that takes into account the amount of net profit after tax from sales. Researchers have a goal to examine the state of Return on Assets and Net Profit Margin in the Automotive and Component Sub-Sector companies and also examine whether or not there is an influence on Return on Assets and Net Profit Margin partially or simultaneously on profit growth in the Automotive and Sub-Sector companies. Components listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses a quantitative method in the form of an associative problem formulation with a causal relationship, and by using secondary data sources. Researchers took 33 samples in the form of annual financial reports or annual reports of companies in the Automotive and Components Sub-Sector listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques used by researchers are; descriptive statistical analysis, product moment correlation, multiple correlation, multiple linear regression, coefficient of determination, partial test, simultaneous test. The results of partial hypothesis testing between Return on Assets and Net Profit Margin have no effect on profit growth. And simultaneously there is no significant effect between Return on Assets and Net Profit Margin on profit growth. The results of R Square, where the percentage value of the influence of the independent variable simultaneously on the dependent variable is 11.1% and the rest is 88.9% where the rest is influenced by other variables and factors.

Keywords: *Return on Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Profit Growth*

PENDAHULUAN

Dilansir dari (<https://www.cnnindonesia.com>, 2020) Pandemi Covid-19 berdampak pada industri otomotif sehingga mengakibatkan beberapa permasalahan, seperti penurunan penjualan atau pendapatan yang mengakibatkan laba bersih menurun dan dengan adanya kebijakan pembatasan sosial berskala besar (PSBB). Penjualan yang menurun jauh tidak semata hanya karna pembatasan sosial berskala besar (PSBB), namun bisa dikarenakan daya beli konsumen atau masyarakat yang dimana lebih memilih untuk menyimpan uang untuk kebutuhan pokok sehari-hari daripada mengkonsumsi atau membeli kendaraan dan juga alat-alat otomotif lainnya.

Pada dasarnya untuk melihat kemajuan dan menentukan kelangsungan kehidupan jangka panjang atau tidaknya pada suatu perusahaan bisa diketahui dari laba bersih yang didapatkan dari hasil penjualan yang nantinya akan menjadi pendapatan bersih pada suatu perusahaan. Pertumbuhan laba menggambarkan kemajuan pada suatu manajemen dalam mengendalikan kinerja suatu perusahaan agar menjadi efektif dan efisien yang nantinya dapat diprediksi apakah perusahaan dalam keadaan yang baik atau tidak.

Berikut merupakan persentase pertumbuhan laba pada salah satu perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 8 Persentase Pertumbuhan Laba 2019-2021

TAHUN	NAMA PERUSAHAAN	KODE SAHAM	%PERTUMBUHAN LABA
2019	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-460,941
2020	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	18,5082
2021	Gajah Tunggal Tbk	GJTL	-74,9475

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Persentase pertumbuhan laba pada tabel diatas menunjukkan peningkatan dan penurunan pada perusahaan Gajah Tunggal Tbk dengan kode perusahaan GJTL. Suatu perusahaan yang baik kinerjanya dapat menghasilkan laba yang tinggi juga. Kinerja tersebut dapat diketahui dari laporan keuangan tahunan yang nantinya dapat mendeskripsikan secara jelas bagaimana kondisi perusahaan yang nantinya akan bermanfaat bagi perusahaan.

Menurut (Darmawan, 2020) rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Maka dari itu setiap perusahaan akan selalu memberikan kinerjanya yang tinggi agar dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Karena jika semakin tinggi nilai profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik juga kinerja yang dihasilkan dari perusahaan tersebut dalam mengelola usahanya. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA) Net Profit Margin (NPM)*.

Menurut (Darmawan, 2020) *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut (Kasmir, 2019) *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Sedangkan menurut (Darmawan, 2020) *Net Profit Margin* adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut (Kasmir, 2019) Rasio ini menunjukkan pendapatan

bersih perusahaan atas penjualan. Dengan semakin tinggi rasio ini artinya semakin baik juga kinerja perusahaan dalam mengoperasikan suatu usaha perusahaan, dan sebaliknya.

Adapun hasil dari beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh (Safitri dan Mukram, 2018) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan penelitian menurut (Susyana & Nugraha, 2021) “ROA tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika suatu perusahaan mencapai ROA tinggi, maka dapat diartikan bahwa laba bersih yang diterima dari pengembalian aktiva yang digunakan dalam keadaan tinggi dan menggambarkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan baik, dan sebaliknya.

Menurut (Safitri dan Mukram, 2018) NPM berpengaruh pada pertumbuhan laba. Sedangkan kebalikannya, menurut (Safitri & Maisyah, 2021) NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Jika NPM suatu perusahaan tinggi, maka dapat diartikan bahwa perusahaan tersebut baik dalam mengoperasikan perusahaan, dan sebaliknya.

Dari latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana keadaan *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan komponen di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

STUDI LITERATUR

***Return on Asset* (ROA)**

Menurut (Darmawan, 2020) *Return on Asset* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Menurut (Kasmir, 2019) *return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Adapun rumus *Return on Asset* menurut (Darmawan, 2020) sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Net Profit Margin (NPM)

Menurut (Darmawan, 2020) *Net Profit Margin* (NPM) adalah rasio yang mengukur besarnya laba bersih perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Menurut (Kasmir, 2019) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. NPM menunjukkan bahwa pendapatan bersih didapatkan dari hasil penjualan.

Menurut (Darmawan, 2020) *Net Profit Margin* dihitung dengan rumus :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

Pertumbuhan Laba

Menurut (Harahap, 2018) pertumbuhan laba adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Menurut (Harahap, 2018) pertumbuhan laba dihitung dengan menyelisihkan laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Menurut (Harahap, 2018) pertumbuhan laba dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rumusan masalah asosiatif dengan hubungan kausal, dimana peneliti bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan sebab akibat dan juga pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen.

Operasionalisasi

Dalam penelitian ini ada 2 jenis variabel yang digunakan yaitu; variabel independent atau variabel bebas dan variabel dependen atau disebut variabel terikat. Variabel independen atau dengan kata lain variabel bebas yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu *Return*

on Asset (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM). Variabel dependen atau dengan kata lain disebut variabel terikat ini berkaitan dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pertumbuhan laba.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini menggunakan sumber data sekunder dengan data diperoleh dengan cara mengumpulkan dokumentasi yang berkaitan dengan masalah melalui website bursa efek Indonesia ataupun melalui situs resmi perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen dimana sumber data berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*). Peneliti juga menggunakan cara mengumpulkan serta mempelajari buku-buku yang digunakan untuk memperkuat teori pada penelitian, serta referensi jurnal atau artikel yang dimana sebagai pendukung penelitian sebelumnya.

Teknik Sampling

Populasi

Populasi yang tercatat pada penelitian ini yaitu sebanyak 13 laporan keuangan tahunan perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan pada teknik *non probability sampling*. Teknik sampel yang ada pada *non probability sampling* ini yang akan ditetapkan untuk penentuan sampel pada penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Kriteria penentuan pada sampel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil *Purposive Sampling*

No	KRITERIA	TOTAL
1	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia	13
2	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan periode tahunan 2017 sampai 2021	(1)
3	Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen mengalami rugi 11 tahun terakhir	(9)
	JUMLAH SAMPEL	3
	TAHUN PENGAMATAN	11
	JUMLAH SAMPEL PENGAMATAN	33

Sumber : data dibuat oleh peneliti

Teknik Analisis Data

Pada penelitian yang diteliti, peneliti mengolah data menggunakan perangkat lunak berupa *Ms.Excel* dan juga IBM SPSS Statistik 25. Teknik analisis data yang ditetapkan oleh peneliti pada penelitian ini adalah teknik analisis statistik deskriptif, korelasi product moment, korelasi berganda, analisis regresi linier ganda, dan 2 uji hipotesis yaitu; uji t dan uji f.

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 3 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std.Deviation
ROA	33	.001	.24	.1133	.07279
NPM	33	.001	.16	.1039	.04069
PL	33	-.98	24.62	.8873	4.28462
Valid N (listwise)	33				

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Return on Asset (ROA) yang terdapat pada tabel diatas bahwa nilai ROA minimum dengan 0,001 dan nilai maximum 0.24 dengan nilai *mean* ROA pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen sebesar 0.1133 atau 11,33%. *Net Profit Margin* (NPM) terdapat nilai minimum 0,001 dan

nilai maximum 0,16 dengan nilai *mean* pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen sebesar 0,1039 atau 10,39%.

Analisis Korelasi *Product Moment*

a) **Tabel 4 Korelasi *Product Moment***

		ROA	NPM	PL
ROA	Pearson Correlation	1	.875**	.217
	Sig. (2-tailed)		.000	.225
	N	33	33	33
NPM	Pearson Correlation	.875**	1	.312
	Sig. (2-tailed)	.000		.077
	N	33	33	33
PL	Pearson Correlation	.217	.312	1
	Sig. (2-tailed)	.225	.077	
	N	33	33	33

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25), diolah

Berlandaskan hasil pengelolaan korelasi *product moment* yang diolah menggunakan IBM SPSS Statistik 25 diatas, bisa dilihat bahwa nilai *product moment* ROA terhadap pertumbuhan laba diketahui nilainya sebesar 0,217, yang dimana terdapat hubungan yang rendah antara ROA dan pertumbuhan laba dikarenakan nilai rentan pada posisi 0,20-0,399. Begitu juga dengan nilai *product moment* NPM terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,312 yang dimana hubungannya terkatagori rendah.

Analisis Korelasi Berganda

Tabel 5 Korelasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.052	4.17227

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Berdasarkan hasil nilai korelasi berganda diatas, bisa dilihat bahwa nilai R sebesar 0,333 yang dimana ROA sebagai variabel independent 1 dan NPM sebagai variabel independent 2 secara Bersama-sama terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel dependen memiliki hubungan yang rendah karena rentan pada nilai 0,20-0,399.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6 Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.005	2.269		2.205	.035
	ROA	14.191	20.959	.241	.677	.504
	NPM	55.087	37.490	.523	1.469	.152

a. Dependent Variable: PL

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Berdasarkan hasil dari tabel regresi linier diatas, dapat diketahui persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,005 + 14,191X_1 + 55,087X_2$$

Dari persamaan diatas dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai *constant* (a) bernilai positif 5,005, artinya menunjukkan jika variabel ROA yaitu X1 dan variabel NPM yaitu X2 diketahui nilainya adalah 0, maka nilai pada pertumbuhan laba juga sebesar 5,005.
2. Nilai koefisien regresi linier ROA atau X1 sebesar 14,191 yang dimana jika ROA mengalami kenaikan 1, maka pertumbuhan laba atau Y akan mengalami kenaikan sebesar 14,191. Jika nilai koefisien regresi linier bernilai positif, maka hubungan antara ROA terhadap pertumbuhan laba pun mengalami hubungan positif pula. Jika ROA naik maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan.
3. Nilai koefisien variabel NPM atau X1 sebesar 55,087. Jika variabel NPM mengalami kenaikan 1, maka nilai pada pertumbuhan laba mengalami kenaikan 55,087. Jika nilai regresi bernilai positif, maka hubungan antara NPM terhadap pertumbuhan laba pun mengalami hubungan positif pula. Jika NPM naik maka pertumbuhan laba juga mengalami kenaikan

Analisis Koefisien Determinasi



Tabel 7 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.333 ^a	.111	.052	4.17227

a. Predictors: (Constant), NPM, ROA

b. Dependent Variable: PL

Sumber: (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Berdasarkan tabel IBM SPSS Statistik 25 diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai dari R Square diatas yaitu sebesar 0,111 yang dimana nilai tersebut dikenal dengan kata lain adalah koefisien determinasi (kd). Kd dapat dihitung dengan rumus dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,111. Hasil dari nilai R Square tersebut dapat dihitung dengan rumus Kd sebagai berikut:

$$Kd = 0,111 \times 100\%$$

Dengan perhitungan rumus diatas dapat dijelaskan bahwa, persentase pengaruh dari ROA dan NPM secara bersama-sama terhadap pertumbuhan laba menunjukkan hasil sebesar 11,1% dengan sisa nilainya (100% - 11,1% = 88,9%). Yang artinya menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat bernilai 11,1% dan sisa nilainya yaitu 88.9% merupakan nilai yang dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar dari penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 8 Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.005	2.269		2.205	.035
	ROA	14.191	20.959	.241	.677	.504
	NPM	55.087	37.490	.523	1.469	.152

a. Dependent Variable: PL

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Dari hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai ROA sebagai variabel X1 terhadap pertumbuhan laba sebagai variabel Y dengan nilai thitung sebesar 0,677. Dengan jumlah data 33 maka $(dk) = n-k-1$ atau $33-2-1$ dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan menggunakan pengujian 2 pihak, maka nilai ttabel adalah 2,04227. Hasil uji t menunjukkan bahwa $thitung \leq ttabel$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya pengaruh ROA terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI secara parsial tidak berpengaruh. Sedangkan pada NPM atau variabel X2 terhadap pertumbuhan laba atau variabel Y dengan nilai thitung sebesar 1,469. Dengan jumlah data 33, maka $(dk) = 33-2-1$ dengan tingkat kesalahan 0,05 dengan menggunakan uji 2 pihak, maka ttabel sebesar 2,04227. Hasil uji t menunjukkan bahwa $thitung \leq ttabel$ maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya pengaruh NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI tidak berpengaruh secara parsial.

Uji F

Tabel 9 Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	65.220	2	32.610	1.873	.171 ^b
	Residual	522.234	30	17.408		
	Total	587.454	32			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), NPM, ROA

Sumber : (IBM SPSS Statistik 25) , diolah

Berdasarkan hasil uji F diatas, maka dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 1,873 dengan signifikan 0,171 dengan $(dk) = n-k-1$ atau $33-2-1 = 30$ dengan tingkat signifikansi 0,05, maka Ftabel 3,32. Maka dapat dilihat bahwa $Fhitung < Ftabel$ ($1,873 < 3,32$) dan signifikan $> 0,05$ ($0,171 > 0,05$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Maka disimpulkan bahwa variabel independen (ROA dan NPM) secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan laba) pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI.

PEMBAHASAN

Keadaan *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Return on Asset (ROA) adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan secara menyeluruh dalam menghasilkan laba dengan jumlah aktiva perusahaan. Perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2015 merupakan perusahaan dengan nilai ROA terendah sebesar 0,001 dan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014 merupakan perusahaan dengan nilai ROA tertinggi sebesar 0,24 dan untuk rata-rata nilai ROA pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 0,1133 atau 11,33%, maka diartikan bahwa 11,33% kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang tersedia dari tahun 2011-2021 pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Net Profit Margin (NPM) menggambarkan laba yang dihasilkan dari hasil penjualan perusahaan. Maka diketahui, perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2015 adalah nilai NPM terendah sebesar 0,001 dan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2016 dan 2021 adalah perusahaan dengan nilai NPM tertinggi sebesar 0,16. Nilai rata-rata perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2021 sebesar 0,1039 atau 10,39% yang artinya 10,39% merupakan besarnya laba yang didapat dari hasil penjualan perusahaan. NPM menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam menekan biaya operasionalnya.

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai korelasi *product moment* antara ROA terhadap pertumbuhan laba sebesar 0,217. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat interpretasi rendah.

Kemudian berdasarkan hasil pengujian analisis regresi linier ganda, menunjukkan perolehan nilai regresi linier pada ROA sebesar 14,191 yang dimana jika nilai ROA bertambah 1, maka nilai pertumbuhan laba naik sebesar 14,191. Regresi linier bernilai positif makan hubungan yang terjadi antara ROA dan pertumbuhan laba positif. Jika ROA meningkat akan menyebabkan pertumbuhan laba naik juga.

Selanjutnya, hasil dari uji t diketahui bahwa nilai thitung ROA sebesar 0,677 dan ttabel 2,04227 sehingga hasil thitung < ttabel ($0,677 < 2,04227$), maka H_0 diterima H_a ditolak. Artinya ROA terhadap pertumbuhan laba secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Menurut (Dwi Martani, 2019) “*asset* sangat penting bagi setiap perusahaan dan diharapkan akan memberikan manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa yang akan datang.”. Total aset yang

besar maka akan cenderung mempunyai kinerja yang besar juga. Hal ini berarti semakin besar aset yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin besar juga kapasitas yang diperoleh suatu usaha akan lebih baik.

Setiap tahun perusahaan akan mengalami yang namanya penyusutan yang akan menimbulkan beban penyusutan dan dapat menimbulkan adanya beban aset dan dapat mengurangi keefektifan dari keseluruhan operasi perusahaan pada perusahaan, sehingga dapat menurunkan laba pada perusahaan. Sebaliknya, jika adanya penambahan aset pada suatu perusahaan disetiap tahunnya menunjukkan bahwa perusahaan ini baik dari segi perolehan asetnya dan diketahui bahwa aset sangatlah berguna bagi kelangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan operasional.

Return on Assets menunjukkan besarnya laba yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil *return* aktiva, dan bagaimana tingkat profitabilitas dapat diketahui dari rasio ini. Menurut (Darmawan, 2020) *Return on Asset* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di perusahaan tersebut. Menurut (Kasmir, 2019) semakin kecil rasio ini, semakin kurang baik, demikian sebaliknya. Maka dari itu, perusahaan dapat menaksir daya guna usaha dari keseluruhan operasional perusahaan,

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian terdahulu menurut (Susyana & Nugraha, 2021) bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor industri semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai korelasi *product moment* pada NPM terhadap pertumbuhan laba nilai korelasinya sebesar 0,312. Nilai 0,312 menunjukkan bahwa terjadi hubungan dengan tingkat interpretasi rendah.

Kemudian berdasarkan hasil uji regresi linier, NPM memperoleh nilai sebesar 55,087, artinya jika NPM bertambah 1, maka nilai pertumbuhan laba sebesar 55,087. Nilai regresi linier mengarah ke positif, maka arah hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Ketika NPM meningkat maka akan membuat kenaikan pada pertumbuhan laba.

Hasil dari uji diketahui bahwa *t*hitung NPM sebesar 1,469 dan *t*tabel sebesar 2,04227, maka *t*hitung < *t*tabel atau (1,469 < 2,04227), hasilnya H_0 diterima H_a ditolak yang artinya NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu menurut (Safitri, 2021) bahwa ditolaknya hipotesis karena adanya biaya yang lebih besar daripada laba operasi perusahaan.

Tidak signifikannya NPM terhadap pertumbuhan laba karena tidak berpengaruh nyata antara NPM terhadap pertumbuhan laba. Hal ini sangat dimungkinkan karena dampak fluktuasi ekonomi pada masa covid-19 yang dimana harga pasaran yang mengalami kenaikan dan penurunan secara tidak pasti yang mengakibatkan kinerja keuangan juga tidak stabil yang mengakibatkan laba juga ikut tidak stabil. Adapun juga karena adanya beban atau biaya-biaya yang bermasalah atau biaya tidak langsung dan beban pajak yang lebih besar dibanding hasil penjualan, sehingga dapat mengakibatkan laba bersih yang juga ikut menurun.

Menurut (Kasmir, 2019) meningkatnya biaya tidak langsung yang relative tinggi terhadap penjualan atau mungkin juga karena beban pajak yang juga tinggi untuk periode tertentu. Menurut (Darmawan, 2020) semakin tinggi NPM semakin baik operasi suatu perusahaan.

Pengaruh ROA dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan analisis korelasi berganda yang diketahui bahwa nilai R sebesar 0,333. Hal ini menunjukkan ROA dan NPM secara simultan mempunyai tingkat hubungan yang rendah terhadap pertumbuhan laba yaitu sebesar 0,333.

Kemudian analisis koefisien determinasi menunjukkan hasil R Square sebesar 0,111 atau 11,1%, maka persentase pengaruh ROA dan NPM terhadap pertumbuhan sebesar 11,1% dan sisanya sebesar 88,9% adalah nilai sisa yang dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti oleh peneliti.

Selanjutnya hasil dari uji secara simultan (uji F) dapat diketahui nilai Fhitung sebesar 1,873 dan signifikansi sebesar 0,171 dengan $(dk) = n-k-1$ atau $33-2-1=30$, dengan tingkat signifikansinya 0,05, maka F_{tabel} adalah 3,32. Jika hasil Fhitung < F_{tabel} atau $(1,873 < 3,32)$ dan $sig > 0,05$ atau $(0,171 > 0,05)$, maka H_0 diterima H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dan *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini searah dengan penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Maisyah, 2021) menyatakan *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* secara simultan terhadap tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri manufaktur Sub Sektor Kimia yang terdaftar di BEI. Ketidak signifikannya ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba dikarenakan tergambar nyata

bahwa tidak terdapat pengaruh antara ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen pada penelitian ini.

Menurut (Kasmir, 2019) *Return on total assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil *return* atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA menggambarkan apakah kinerja perusahaan baik dalam mengelola operasi usaha atau tidaknya dilihat dari rasio ini. Dan menurut (Kasmir, 2019) margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini mengukur sejauh mana suatu perusahaan dapat dengan efektif dalam mengurangi biaya operasi perusahaan.

Dengan adanya penyusutan aset yang mengakibatkan kinerja yang buruk atau kurang baik pada perusahaan dalam menghasilkan produksi dapat menimbulkan adanya beban penyusutan yang mengakibatkan laba bersih menurun. Begitu juga dengan terjadinya beban atau biaya-biaya yang bermasalah atau biaya-biaya tidak langsung dan juga beban pajak yang dapat mengakibatkan penurunan pada laba bersih bahkan dapat mengakibatkan perusahaan menjadi rugi. Hal ini yang dapat menyebabkan mengapa tidak terjadi pengaruh antara ROA dan NPM terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

KESIMPULAN

Menurut identifikasi masalah pada pendahuluan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Perusahaan dengan keadaan *Return on Asset* dan *Net Profit Margin* nilai terendah adalah perusahaan Indospring Tbk pada tahun 2015, Return on Asset dengan nilai tertinggi adalah perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2014 dan Net Profit Margin dengan nilai tertinggi pada perusahaan Selamat Sempurna Tbk pada tahun 2016,2021.
2. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Return on Asset* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Dari hasil uji t menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dari hasil uji F menunjukkan bahwa ROA dan NPM tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan M.A.B, D. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. In *UNY Press*.
- Dwi Martani, S. V. (2019). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Salemba Empat.
- <https://www.cnnindonesia.com>. (2020). *Rapor merah otomotif Indonesia di Tahun Ajaran Covid-19*. <https://www.cnnindonesia.com>
- Harhap, S. S. (2018). *Analisis kritis atas laporan keuangan / Sofyan Syafri Harahap* (ke 14). Rajawali Pers.
- IBM SPSS Statistik 25
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grafindo.
- Safitri, A. M., & Mukaram, M. (2018). Pengaruh ROE, ROA, dan NPM Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 4(1), 25. <https://jurnal.polban.ac.id/an/article/view/990>
- Safitri, M. D. (2021). Pengaruh Rasio – Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *UIN*.
- Susyana, F. I., & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset, Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ekonomi Manajemen Perbankan*, 3(1), 56-69.